

**KEGUNAAN DAN FUNGSI KESENIAN TALEMPONG KAYU  
PADA MASYARAKAT NAGARI BATU BAJANJANG  
KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Megister  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**NURHAYATI  
NIM. 21161025**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama : **Nurhayati**

NIM. : 21161025

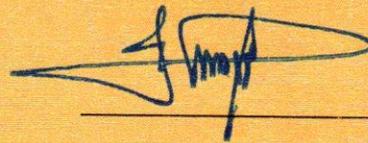
**Nama**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

Dr. Syeilendra, M.Hum.

Pembimbing



27/1-2023

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

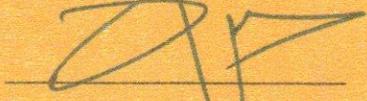


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.

NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Syeilendra, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Nurhayati**

NIM. : 21161025

Tanggal Ujian : 25 Januari 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

### **Penggunaan dan Fungsi Kesenian Talempong Kayu Pada Masyarakat Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Januari 2023



Nurhayati

NIM. 21161025

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “**Kegunaan dan Fungsi Kesenian Talempong Kayu Pada Masyarakat Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok**”. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini tidak luput dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Dengan segala kerendahan hati dan sebagai penghargaan yang tak ternilai penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini selesai.
2. Dr. Syeilendra S.Kar., M.Hum. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga tesis ini selesai dikerjakan.
3. Prf. Dr. Ardipal. M.Pd sebagai penguji I dan Prof. Daryusti M.Hum sebagai penguji II yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam menyempurnakan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal keilmuan hingga penulis memiliki wawasan yang cukup untuk menyelesaikan tesis.

5. Nenek Kamisar dan seluruh nara sumber yang telah memberikan wawasan dan informasi hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang telah memberi informasi tentang kesenian Talempong kayu yang berada di nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya yang senang tiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi menyelesaikan tesis.
8. Ibunda tercinta Ibu Jasmanidar yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu, serta suami tersayang Banta Bransyah yang selalu memberi motifasi, semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allh SWT memberikan baasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan berkah pahala berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengaharapkan saran dan masukan dari semua pihak

Padang, Januari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kesenian Tradisional .....	11
2. Teori Penggunaan.....	13
3. Teori Fungsi.....	14
4. Penyajian atau Pertunjukan .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	19

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Latar Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Jadwal Penelitian .....	28

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
2. Masyarakat Batu Bajanjang dan kebudayaannya .....	33
3. Sistem Religi .....	34
4. Kesenian .....	35
5. Asal Usul dan Perkembangan Kesenian Talempong Kayu di Nagari Batu Bajanjang .....	39
6. Instrumen Kesenian Talempong Kayu .....	47
B. Temuan Khusus .....	50
1. Penggunaan Kesenian Talempong Kayu di Nagari Bajanjang....	50
2. Fenomena Saat Pertunjukan Talempong Kayu .....	57
C. Pembahasan .....	62
1. Penggunaan Kesenian Talempong Kayu .....	64
2. Fungsi Kesenian Talempong Kayu .....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
C. Implikasi .....	77

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

Jadwal Penelitian.....	29
------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 2. Peta Nagari Batu Bajanjang .....	31
Gambar 3. Saluang Dendang.....	36
Gambar 4. Tari Piriang.....	37
Gambar 5. Randai.....	38
Gambar 6. Kesenian Talempong Kayu .....	39
Gambar 7. Talempong Kayu .....	48
Gambar 8. Gandang .....	49
Gambar 9. Giriang-giriang .....	50
Gambar 10. Kamisar Memperagakan Pola Talempong Kayu .....	52
Gambar 11. Pelatihan Talempong Kayu .....	52
Gambar 12. Penampilan Talempong Kayu dalam Acara Baralek .....	54
Gambar 13. Sambutan dari Kadis Pariwisata Kab Solok.....	55
Gambar 14. Pertunjukan Kesenian Talempong Kayu dalam Acara Alek Nagari Batu Bajanjang .....	57
Gambar 15. Antusias Masyarakat .....	60
Gambar 16. Ekspresi Masyarakat .....	61
Gambar 17. Ekspresi Seniman .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan.....	1
Data Informan dan Hasil Wawancara .....	1

## ABSTRAK

**Nurhayati. 2023. Penggunaan dan Fungsi Kesenian Talempong Kayu pada Masyarakat Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Tesis. Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kesenian Talempong Kayu pada Masyarakat Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok” yang bertujuan untuk mengetahui kegunaan dan fungsi kesenian talempong kayu dalam kehidupan masyarakat Batu Bajanjang. Penelitian Kualitatif ini bersifat etnografis, yaitu tentang perilaku masyarakat yang diamati dalam suatu budaya berdasarkan perspektif budaya itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan landasan konseptual untuk membedah rumusan masalah. Landasan konseptualnya adalah prinsip fenomenologi. Proses kerja fenomenologi menempatkan fenomena sebagaimana adanya, sehingga tidak ada prasangka atau teori yang mendahului. Penelitian ini menghasilkan data lapangan menurut Perspektif Masyarakat Batu Bajanjang. Data yang dihasilkan saat pertunjukan kesenian talempong kayu berupa interaksi seniman dengan seniman, interaksi seniman dengan masyarakat (penonton) dan interaksi masyarakat (penonton) dengan masyarakat (penonton).

Hasil analisis dari temuan di lapangan bahwa kesenian talempong kayu saat ini digunakan dalam acara *baralek* dan *alek nagari*. Setiap musik yang digunakan oleh masyarakat tentu akan melahirkan fungsi-fungsi yang bisa dianalisa dengan cermat. Adapun fungsi kesenian talempong kayu adalah: Fungsi kenikmatan estetika, Fungsi pengungkapan emosional, Fungsi komunikasi, Fungsi hiburan, Fungsi respon fisik, dan Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.

## ABSTRACT

***Nurhayati. 2023. The Use and Function of the Talempong Kayu in the Nagari Batu Bajanjang Community, Tigo Lurah District, Solok Regency Tesis. Padang State of University***

*This study entitled “Use and Functions of Talempong Kayu Art in the Nagari Batu Bajanjang Community, Tigo Lurah District, Solok Regency” which aims to determine the use and function of wooden talempong art in the life of the Batu Bajanjang community. This qualitative research is ethnographic in nature, namely about people’s behavior observed in a culture based on the perspective of the culture itself. Data collection was carried out by observation, interviews, literature studies and documentation.*

*This study uses a conceptual basis to dissect the formulation of the problem. The conceptual foundation is the principle of phenomenology. The process of phenomenological work places phenomena as they are, so that there are no prejudices or theories that precede them. This research produces field data according to the Perspective of the Batu Bajanjang Community. The data generated during the Talempong Kayu art performance is in the form of artist-artist interaction, artist-community interaction (audience) and community (audience) interaction with the community (audience).*

*The analysis results from the findings in the field that the wooden talempong art is currently used in the baralek and alek nagari events. Any music used by the community will certainly produce functions that can be analyzed carefully. Of the talempong kayu art in Nagari Batu Bajanjang has the following functions: The function of aesthetic pleasure, The function of emotional disclosure, The function of communication, The function of entertainment, The function of physical response, and The function of contributing to community integration.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian tradisi adalah bagian dari kompleksitas budaya yang dimiliki oleh sebuah etnis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Koentjaraningrat, (1990:9) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan ide atau gagasan yang ada dan karya manusia yang harus dibiasakan melalui proses belajar, dari hasil budi karyanya itu. Selanjutnya Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tujuh unsur yaitu: (1) bahasa, (2) sistem teknologi (3) sistem mata pencaharian, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) religi, dan (7) kesenian. Keberadaan kesenian tradisi dalam sebuah etnis pada dasarnya melekat pada ritual-ritual adat dan fenomena budaya yang ada pada etnis dimana kesenian tersebut berada. Sehingga setiap kesenian tradisi yang disajikan akan memiliki ciri khusus yang selanjutnya menjadi identitas etnis yang memiliki kesenian tradisi tersebut. Jika dilihat dari bagaimana kesenian tradisi disajikan, kesenian tradisi bisa dikelompokkan berupa tari tradisi ,teater tradisi dan musik tradisi.

Musik pada dasarnya adalah bunyi (melodi dan ritem) yang ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk utuh dari sebuah kesenian. Begitu juga musik tradisi merupakan bunyi yang ditata oleh masyarakat terdahulu dan diwariskan pada generasi berikutnya. Musik tradisi dikonstruksi oleh alat musik, system nada, bentuk permainan dan bahasa (syair) yang dilantunkan dalam bentuk nyanyian tradisi. Konstruksi musik tradisi ini akan menjadi identitas dari etnis yang memiliki musik tradisi. Sebagai contoh jika kita melihat perangkat gamelan,

mendengar sistem nada dan bagaimana gamelan dimainkan, pendengar akan mengetahui bahwa musik yang dimainkan adalah musik tradisional Jawa, Sunda atau Bali. Begitu juga etnis Minangkabau, memiliki bentuk, sistem nada dan bentuk permainan yang menjadi ciri dan identitas musik tradisi Minangkabau. Seperti saat mendengarkan saluang atau talempong. Pendengar akan langsung mengetahui bahwa bunyi-bunyian yang mereka dengar berasal dari etnis Minangkabau.

Talempong adalah salah satu alat musik tradisi yang dimiliki etnis Minangkabau. Secara fisik talempong merupakan alat musik berbentuk gong dengan diameter 17-18 cm, bagian bawah talempong lebih kecil dari pada bagian atas. Di bagian atas terdapat benjolan (seperti pencon pada gong) yang menjadi kepala talempong. Talempong terbuat dari campuran kuningan, timah dan tembaga. Keberadaan instrumen talempong tersebar di seluruh wilayah Minangkabau, menjadi media utama dalam beberapa musik tradisi Minangkabau seperti kesenian talempong Pacik, talempong Unggan, talempong Sialang, talempong Sikapak, talempong Uwaik-uwaik dan talempong kreasi baru yang berkembang pada masa ini.

Talempong berbahan logam yang penulis jawabarkan pada paragraph di atas merupakan talempong yang pada umumnya diketahui oleh masyarakat luar Minangkabau. Bisa dikatakan talempong berbahan logam merupakan alat musik tradisi Minangkabau yang paling terkenal diluar etnis Minangkabau. Jika dikaji lebih dalam, masih ada beberapa alat musik tradisional Minangkabau yang masih disebut “talempong” namun tidak menggunakan bahan logam. Anantara lain

talempong sambilu (terbuat dari kulit bambu yang dikelupas), batu talempong yang terbuat dari batu dan talempong kayu yang berbahan dasar bilah kayu.

Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, merupakan salah satu kenagarian di Minangkabau yang memiliki banyak kesamaan dengan nagari lain yang ada di Minangkabau. Namun jika dilihat lebih mendalam, nagari Batu Bajanjang tentu memiliki budaya yang berbeda dari nagari lain yang ada di Minangkabau, hal ini merupakan kejadian biasa di dalam etnis Minangkabau dikarenakan etnis Minangkabau memiliki filosofi *adat salingka nagari* (adat hanya berlaku di seputaran sebuah nagari saja). Filosofi tersebut sudah sangat menjelaskan kenapa banyak adat dan budaya di Minangkabau bisa berbeda antara satu nagari dengan nagari lain. Jika merujuk pada filosofi yang menyatakan adanya perbedaan adat dan budaya di nagari Minangkabau, tentu saja akan berdampak langsung pada perbedaan kesenian tradisi yang ada di Nagari-nagari Minangkabau. Hal ini tentu berlaku di Nagari Batu Bajanjang, selain memiliki kesenian yang sama dengan nagari lain seperti randai, tari piriang dan saluang dendang, Nagari Baru Bajanjang memiliki sebuah kesenian yang berbeda dengan kesenian nagari lain, kesenian itu disebut kesenian Talempong Kayu.

Nagari Batu Bajanjang memiliki kesenian talempong yang tidak terbuat dari bahan logam. Nagari Batu Bajanjang memiliki kesenian talempong yang terbuat dari bahan kayu dan masyarakat sekitar menyebut kesenian tersebut dengan nama Talempong Kayu. Pembuatan talempong kayu tentu tidak serta merta bisa dilakukan secara acak, melalui proses pemilihan kayu dari banyak pohon yang tumbuh di sekitar nagari Batu Bajanjang. Pemilihan kayu agar

talempong kayu menghasilkan suara yang baik, dari beberapa pohon yang dipilih, pohon yang dianggap paling baik dan menghasilkan suara yang bagus untuk pembuatan talempong kayu adalah kayu yang diambil dari pohon sapek.

Keberadaan talempong kayu yang hanya ada di Nagari Batu Bajanjang yang selanjutnya menjadi identitas masyarakat Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok seharusnya bisa menjadi ikon budaya dan pariwisata Kabupaten Solok secara keseluruhan, namun keberadaan talempong kayu seperti selalu terhambat oleh keberadaan dan perkembangan kesenian-kesenian tradisi lain. Sehingga berdampak pada kurangnya eksistensi kesenian talempong kayu diluar Nagari Batu Bajanjang. Pada sisi lain, kesenian talempong kayu sering dipentaskan untuk berbagai macam keperluan baik dalam acara adat nagari maupun dalam acara keramaian di nagari Batu Bajanjang Kecamatan tigo Lurah Kabupaten Solok.

Persebaran talempong kayu di Minangkabau tidak sama dengan talempong yang terbuat dari logam. Talempong yang terbuat dari logam bisa ditemukan di hampir seluruh nagari di Minangkabau, namun talempong kayu hanya bisa ditemukan di Nagari Batu Bajanjang Kabupaten Solok. Untuk menjaga kelestarian kesenian-kesenian tradisi yang ada di Nagari Batu Bajanjang, pemerintah nagari membuat sebuah acara untuk menampilkan kesenian-kesenian tradisi dan acara tersebut diberi nama alek nagari Batu Bajanjang. Alek nagari Batu Bajanjang mengundang seluruh kelompok kesenian tradisi agar bisa menyajikan kesenian-kesenian tradisi yang ada di nagari Batu Bajanjang. Undangan pemerintah nagari dalam membuat alek nagari disambut hangat oleh kelompok-kelompok kesenian

tradisi yang ada di Nagari Batu Bajanjang yang dibuktikan dengan banyaknya kesenian tradisi yang hadir dan tampil, termasuk kelompok talempong kayu.

Keberadaan talempong kayu yang hanya ada di Nagari Batu Bajanjang yang selanjutnya menjadi identitas masyarakat Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok seharusnya bisa menjadi ikon budaya dan pariwisata Kabupaten Solok secara keseluruhan, namun keberadaan talempong kayu seperti selalu terhambat oleh keberadaan dan perkembangan kesenian-kesenian tradisi lain. Sehingga berdampak pada kurangnya eksistensi kesenian talempong kayu diluar Nagari Batu Bajanjang. Pada sisi lain, kesenian talempong kayu sering dipentaskan untuk berbagai macam keperluan baik dalam acara adat nagari maupun dalam acara keramaian di nagari Batu Bajanjang Kecamatan tigo Lurah Kabupaten Solok.

Melihat secara utuh kesenian tradisi tentu tidak bisa terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian tersebut. Nilai yang terkandung dalam sebuah kesenian tradisi bisa dilihat pada saat kesenian itu disajikan. Begitu juga kesenian talempong kayu, memiliki nilai saat disajikan. Untuk melihat nilai yang terkandung dalam kesenian talempong kayu tentu harus mengetahui kapan kesenian talempong kayu digunakan dan apa fungsi dari kesenian talempong kayu. Sampai saat ini belum ada tulisan yang mengkaji lebih dalam tentang kesenian talempong kayu sehingga keberadaan kesenian talempong kayu semakin tidak diketahui masyarakat umum.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi, penulis sangat tertarik untuk menelusuri lebih dalam tentang apa itu kesenian talempong kayu. Penulis menyadari sebuah kesenian tradisi memiliki keluasan kajian yang

tak bisa dibongkar sekaligus. Untuk itu penelitian ini akan lebih mengerucut dan beri judul “Penggunaan dan Fungsi Talempong Kayu Dalam Masyarakat Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok”

Hal ini lah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat Talempong Kayu untuk melihat penggunaan dan fungsi Talempong Kayu di masyarakat tidak hanya di Kecamatan Tigo Lurah tetapi juga mampu menjadi ciri khas dari Kabupaten Solok, mengingat Talempong Kayu ini hanya dimiliki Kecamatan Tigo Lurah saja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan talempong kayu dalam kehidupan masyarakat Nagari Batu Bajanjang.
2. Fungsi dari talempong kayu dalam masyarakat Nagari Batu Bajanjang.
3. Repertoar yang dimainkan dalam penampilan kesenian Talempong Kayu yang ada di Nagari Batu Bajanjang.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini di fokuskan pada Penggunaan dan Fungsi Kesenian Talempong Kayu di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Melakukan sebuah penelitian tentu meliputi langkah awal agar penelitian bisa berjalan dengan baik dan menemukan hasil yang sempurna. Penting untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi sebagai bagian dari langkah melengkapi data penelitian. Adapun pertanyaan yang akan penulis ajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti di bawah ini :

1. Bagaimanakah penggunaan kesenian Talempong kayu pada acara alek nagari dalam masyarakat nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok?
2. Apakah fungsi kesenian Talempong Kayu dalam acara alek nagari di nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penggunaan Talempong Kayu dalam acara Alek Nagari di masyarakat Nagari Batu Bajanjang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi dari Talempong Kayu dalam acara Alek Nagari di masyarakat Nagari Batu Bajanjang saat ini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Melahirkan teori dan metode untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya, khususnya yang terkait dengan kegunaan dan

fungsi Talempong Kayu ditengah-tengan masyarakat Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

- b. Dapat dijadikan literasi untuk penelitian tentang talempong kayu berikutnya
  - c. Dapat dijadikan salah satu masukan dalam kajian ilmiah bagi lembaga seni dan budaya.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah :
- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap para generasi muda untuk mengetahui penggunaan dan fungsi dari kesenian Talempong kayu.
  - b. Melalui penelitian ini penulis ingin memperkenalkan bahwa Minangkabau memiliki kesenian talempong yang terbuat dari kayu dan merupakan sebuah kesenian yang patut dibanggakan oleh masyarakat Nagari Batu Bajanjang dan Kabupaten Solok umumnya.
  - c. Melalui penelitian ini penulis ingin mengajak generasi muda untuk lebih mengenali kekayaan musik tradisi yang ada di nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dan selanjutnya digunakan sebagai dasar kreatifitas dalam pembuatan karya seni hingga kesenian talempong kayu memili bentuk baru dan diminati oleh generasi berikutnya.
  - d. Merangsang kreatifitas para penulis lebih lanjut dalam mengkaji kesenian Talempong kayu dalam bidang kajian budaya.

## **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang musik tradisi yang dimiliki etnis Minangkabau sudah banyak dilakukan, sehingga kesenian Minangkabau sebagai objek penelitian dan dilihat dari berbagai perspektif sudah banyak diselesaikan penulis-penulis terdahulu. Terutama penelitian yang berobjek pada talempong berbahan logam, mungkin sudah tidak ada lagi perspektif lain yang digunakan untuk meneliti talempong berbahan logam sebagai landasan perspektif dan landasan berfikir untuk membedah kesenian talempong yang terbuat dari logam.

Sebaran musik tradisi Minangkabau yang mencapai sudut-sudut nagari Minangkabau berdampak pada banyaknya musik tradisi yang tidak tersentuh oleh penulis terdahulu. Salah satunya kesenian talempong kayu, sebuah objek penelitian yang belum disentuh oleh penulis terdahulu. Hal ini bisa dibuktikan dari seluruh portal jurnal akademis seni dan budaya, belum ada satu penelitian tentang kesenian talempong kayu nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok yang pernah dipublikasikan secara ilmiah baik secara lokal maupun nasional ataupun internasional. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kesenian talempong kayu nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok adalah objek baru dalam penelitian seni dan budaya walaupun secara budaya kesenian Talempong Kayu nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok berusia cukup lama (tua).

Saat ini belum ada tulisan tentang kesenian talempong kayu nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah. Oleh karena itu penulis meyakini bahwa tulisan yang penulis buat

merupakan hasil dari penelitian, perenungan, pengolahan dan tulisan tidak meniru dari hasil penelitian terdahulu